

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang bergerak pada sektor kimia ialah suatu jenis perusahaan yang dapat melaksanakan pengolahan yang mulanya sebagai barang mentah untuk dijadikan sebagai barang jadi untuk mendapatkan nilai tambah atas barang itu sendiri. Saat ini semakin banyak para investor yang melirik perusahaan sektor kimia tersebut. Peluang pengembangan sektor kimia dimasa mendatang akan semakin meluas di Indonesia. Adanya peningkatan yang begitu pesat dalam bidang industri kimia di Indonesia, hal ini dikarenakan terdapatnya teknologi yang canggih dan juga temuan yang baru. Terdapat banyak jenis industri kimia yang tumbuh yang ada di Negara Indonesia ini, diantaranya ialah industri eleokimia, petrokimia, agrokimia dan juga lain seterusnya. Industri kimia dapat memproduksi beberapa jenis produk kimia lainnya agar dapat menunaikan berbagai kebutuhan dan juga menaikkan kehidupan masyarakat negara Indonesia dengan taraf yang lebih baik. Sektor kimia merupakan kontributor penting dalam penciptaan nilai tambah pendapatan suatu negara.

Harga saham ini dianggap sebagai suatu komponen yang fundamental untuk para penanam modal sebelum melaksanakan penanaman modal (investasi). Terdapat banyak perusahaan yang bergerak di sektor kimia yang terdapat pada Bursa efek Indonesia yang menyebabkan para penanam modal (investor) tersebut musti cermat dan juga teliti dalam melaksanakan pemilihan perusahaan tertentu yang hendak dilaksanakan penanaman modal (investasi). Dengan meningkatnya sektor kimia yang terdapat pada negara Indonesia ini memperlihatkan bahwa terdapat ekspektasi dari penanam modal (investor) dalam menumbuhkan perekonomian yang ada. Bila banyak orang yang membeli saham, dengan demikian harga saham tersebut akan mengalami kenaikan atau peningkatan, dan begitu juga sebaliknya.

Merujuk pada analisis yang dilaksanakan pada laporan keuangan yang terdapat dalam Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia ini dapat dipahami bahwa fenomena yang terjadi untuk PT. Lion Mesh Prima Tbk ini ialah bahwa total hutangnya ialah mengalami penurunan yang mulanya Rp. 19.357.303.490 menjadi Rp. 11.018.274.023 di tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, namun harga saham juga terjadi penurunan, yang mulanya Rp. 8.000 menjadi Rp. 575, yang mana semestinya bila total hutang tersebut mengalami penurunan, dengan demikian mustinya harga saham mengalami kenaikan.

Selanjutnya, untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia yaitu total asset di tahun berlangsung peningkatan menjadi Rp. 11.061.008, yang mulanya Rp. 9.604.154, harga saham¹ juga berlangsung suatu peningkatan menjadi Rp. 1.455, yang mulanya Rp. 635. Hal ini bila total dari asset tersebut terjadi suatu peningkatan, dengan demikian harga saham tersebut juga meningkat.

Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yakni bahwa laba bersih yang terdapat pada tahun 2017-2018 ini naik menjadi Rp. 2.253.201, yang mulanya Rp. 1.107.810, namun harga saham berlangsung suatu peningkatan menjadi Rp. 1.000, yang mulanya Rp. 1.300, yang mana bahwa bila laba bersih berlangsung kenaikan, dengan demikian harga saham tersebut mustinya berlangsung suatu peningkatan.

Mengacu pada berbagai fenomena yang dipaparkan tersebut bisa dihasilkan suatu kesimpulan bahwa dalam perusahaan sektor kimia, yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuatif. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset*.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun perumusan masalah untuk berlangsungnya penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Naiknya variabel *Current Ratio* ini tidak senantiasa menyebabkan peningkatan untuk harga saham yang terdapat pada perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018?
2. Turunnya variabel *Debt to Equity Ratio* ini tidak senantiasa menyebabkan peningkatan untuk harga saham yang terdapat pada perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018?
3. Naiknya variabel *Return on Asset* ini tidak senantiasa menyebabkan peningkatan untuk harga saham yang terdapat pada perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018?
4. Naiknya variabel *Return on Asset* dan *Current Ratio* serta turunnya *Debt to Equity Ratio* ini tidak senantiasa menyebabkan peningkatan untuk harga saham yang terdapat pada perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Teori *Current Ratio*

Mengacu pada uraian yang dikemukakan Fahmi (2017:121) menjabarkan bahwa *Current Ratio* didefinisikan sebagai pengukuran umum yang berguna untuk kapasitas perusahaan dalam melaksanakan pembayaran terhadap berbagai utang yang ada (solvensi) untuk jatuh tempo yang pendek. Hal yang wajib diketahui ialah bahwa penggunaan dari rasio lancar dalam melaksanakan penganalisisan terhadap laporan keuangan ini hanya dapat memberikan analisis secara umum saja, dengan ini yang perlu terdapatnya dukungan atau bantuan analisis kualitatif dengan lebih baik dan juga komprehensif.

Indikator *Current Ratio*

Mengacu pada uraian yang dijabarkan Brigham (2012:134) mendeskripsikan cara atau metode dalam melaksanakan pengukuran rasio ini sebagaimana di bawah ini:

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Keterangan:
Current Aseets = Aset Lancar
Current Liabilities = Hutang Lancar

1.3.2 Teori *Debt to Equity Ratio*

Mengacu pada uraian yang dijabarkan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendeskripsikan bahwa *debt to equity ratio* dimaknai sebagai pengukuran yang berguna untuk melaksanakan penganalisisan pelaporan keuangan agar dapat menunjukkan besaran jaminan yang ada untuk pihak yang pemberi pinjaman (kreditor). Untuk permasalahan yang berkenaan dengan *debt to equity ratio* ini yang wajib untuk dimengerti ialah tidak terdapat batasan besaran dari *debt to equity ratio* yang baik dan juga aman untuk sebuah perusahaan tertentu, akan tetapi untuk perusahaan yang konservatif ini umumnya bahwa besaran dari *debt to equity ratio* yang tidak lebih dari 67%, jika lebih maka dinyatakan sudah sangat besar risikonya (Fahmi, 2017:128).

Indikator *Debt to Equity Ratio*

Mengacu pada uraian yang dijabarkan Fahmi (2017:128) mendeskripsikan cara atau metode dalam melaksanakan pengukuran rasio ini sebagaimana di bawah ini:

Keterangan:

$$\text{Total Shareholders Equity} = \text{Total Modal Sendiri}$$

1.3.3 Teori *Return On Assets*

Mengacu pada uraian yang dijabarkan Hartanto (2018) menjelaskan bahwa *Return On Assets* didefinisikan sebagai komparasi yang memperlibatkan antara *total asset* dengan *net income* yang tujuannya agar dapat memberikan keuntungan laba. Mengacu pada definisi yang dipaparkan dapat didapatkan kesimpulan bahwa bila *Return On Assets* ini berlangsung suatu peningkatan, dengan demikian harga saham juga berlangsung peningkatan, sementara itu bila *Return On Assets* berlangsung penurunan, dengan demikian harga saham juga berlangsung trend yang menurun.

Mengacu pada uraian yang dijabarkan Pandia (2017:71) memaparkan bahwa *Return On Assets* didefinisikan sebagai suatu rasio yang memperlihatkan komparasi yang memperlihatkan antara total asset dari bank dengan laba sebelum dikenai pajak. Rasio ini memperlihatkan bahwa tingkatan efisiensi atas pengelolaan asset yang dilaksanakan bank itu sendiri.

Indikator *Return On Assets*

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asests}}$$

1.3.4 Teori Harga Saham

Mengacu pada penjabaran oleh Sari (2018) memaparkan bahwa harga saham didefinisikan sebagai suatu rasio yang dapat menetapkan kekayaan yang ada pada pihak yang memegang saham. Dalam mengoptimalkan kekayaan untuk pihak yang memegang saham ini didefinisikan sebagai suatu upaya untuk mengoptimalkan harga saham dari perusahaan itu sendiri. Pada waktu tertentu, harga saham tergantung atau memiliki keterkaitan yang erat dengan arus kas yang diekspektasikan mampu didapatkan di masa mendatang oleh penanam

modal (investor), jika penanam modal (investor) tersebut membeli saham perusahaan tersebut.

1.3.5 Teori Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel *Current Ratio* ini memberi pengaruh signifikan dan juga positif pada variabel harga saham yang terdapat pada berbagai perusahaan manufaktur untuk sektor barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai pada tahun 2012. Dalam hal ini memperlihatkan bahwa bila variabel untuk *Current Ratio* perusahaan ini tinggi, dengan demikian harga saham juga tinggi.

1.3.6 Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Mengacu pada perspektif dari kapasitas dalam melaksanakan pembayaran utang jangka panjang, bila *Debt to Equity Ratio* ini rendah, dengan demikian akan memberikan dampak untuk meningkatnya harga saham, serta perusahaan tersebut dalam melaksanakan pembayaran utang jangka panjang tersebut juga menjadi lebih baik.

1.3.7 Teori Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Variabel *Return on Assets* memberi pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel harga saham untuk Bank Konvensional secara parsial yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai pada tahun 2018. Bila *Return on Assets* ini berlangsung peningkatan, dengan demikian harga saham untuk perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan.

1.4 Peneliti Terdahulu

Untuk berlangsungnya penelitian ini merujuk pada hasil dari berlangsungnya penelitian yang dilaksanakan Andrian Kundiman, Lukmanul Hakim, 2016 pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh variabel *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan juga *Current Ratio* pada variabel harga Saham untuk Indeks LQ 45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari berlangsungnya penelitian tersebut memperlihatkan bahwa variabel *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan juga *Current Ratio* ini memberi pengaruh signifikan dan juga positif pada variabel harga saham untuk Indeks LQ 45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

Mengacu pada hasil dari berlangsungnya penelitian yang dilaksanakan Reza Bagus Wicaksono, 2015 yang memiliki judul “Pengaruh variabel MVA, ROE, DER, PER, dan EPS pada variabel harga saham”. Hasil dari berlangsungnya penelitian tersebut memperlihatkan bahwa variabel MVA, ROE, DER, PER, dan EPS secara bersamaan memberi pengaruh signifikan pada variabel harga saham.

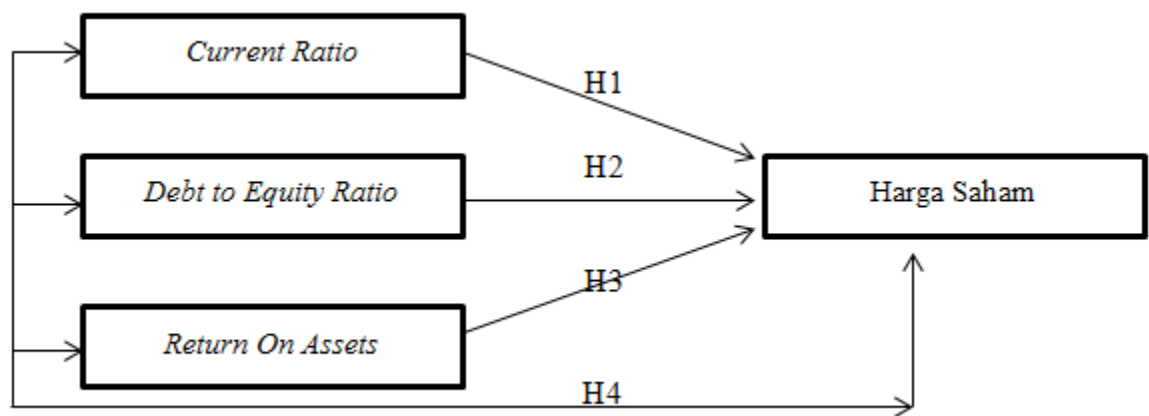
Mengacu pada hasil dari berlangsungnya penelitian yang dilaksanakan Indra Setiyawan, Drs. Pardiman, 2014 yang memiliki judul “Pengaruh variabel *Time Interest Earned*, *Current Ratio*, dan juga *Return on Equity* pada variabel harga saham untuk perusahaan manufaktur dari sektor barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari berlangsungnya penelitian tersebut memperlihatkan bahwa variabel *Time Interest Earned*, *Current Ratio*, dan juga *Return on Equity* secara bersama-sama memberi pengaruh signifikan

pada variabel harga saham.

Mengacu pada hasil dari berlangsungnya penelitian yang dilaksanakan Resi Oktaviani, Asep Alipudin 2016 yang memiliki judul “Pengaruh variabel ROE, EPS dan juga DER pada variabel Harga Saham untuk Perusahaan Sub-Sektor Semen yang Tercatatkan dalam Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari berlangsungnya penelitian tersebut memperlihatkan bahwa variabel DER, EPS, dan juga ROE memberi pengaruh signifikan pada harga saham yang terdapat pada perusahaan semen secara bersama-sama yang tercatatkan dalam Bursa Efek Indonesia.

Mengacu pada hasil dari berlangsungnya penelitian yang dilaksanakan Ira Santika Sinaga, D Sakuntala, Thalia anggiani, 2020 untuk penelitiannya yang memiliki judul “Kinerja Perbankan Konvensional di Indonesia”. Hasil berlangsungnya penelitian tersebut memperlihatkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan juga *Return on Aseets* memberi pengaruh signifikan secara bersama-sama pada variabel harga saham.

1.5 Kerangka Konseptual



Berdasarkan teori dan peneliti terdahulu, dapat disusun suatu kerangka konseptual pada peneltian ini melalui gambar di bawah ini:

- H1: variabel *Current Ratio* memberi pengaruh pada variabel harga saham untuk perusahaan yang bergerak pada sektor kimia yang tercatatkan dalam Bursa Efek Indonesia.
- H2: variabel *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruh pada variabel harga saham untuk perusahaan yang bergerak pada sektor kimia yang tercatatkan dalam Bursa Efek Indonesia.
- H3: variabel *Return On Assets* memberi pengaruh pada variabel harga saham untuk perusahaan yang bergerak pada sektor kimia yang tercatatkan dalam Bursa Efek Indonesia.
- H4: variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* memberi pengaruh pada variabel harga saham untuk perusahaan yang bergerak pada sektor kimia yang tercatatkan dalam Bursa Efek Indonesia.